

PENERAPAN METODE DEMONSTRASI UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN SANTRI PADA PEMBELAJARAN FIKIH TENTANG PENYELENGGARAAN JENAZAH DI PONDOK PESANTREN AL FALAH PUTERA BANJARBARU

Oleh: M. Baidawi* dan Siti Rahmawati*

Abstrak

Penelitian ini membahas tentang penerapan metode demonstrasi untuk meningkatkan pemahaman santri pada pembelajaran fikih tentang penyelenggaraan jenazah di pondok pesantren Al Falah Putera Banjarbaru. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan metode demonstrasi untuk meningkatkan pemahaman santri pada pembelajaran Fikih tentang penyelenggaraan jenazah di Pondok Pesantren Al Falah Putera Banjarbaru dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhinya.

Adapun yang menjadi subjek penelitian dalam skripsi adalah adalah santri kelas III Wustha di Pondok Pesantren Al Falah Putera Banjarbaru. Sedangkan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah penerapan metode demosntrasi dalam pembelajaran Fikih yang dalam hal ini berkaitan tentang penyelenggaraan jenazah dan faktor-faktor yang mempengaruhi dalam pembelajaran.

Dalam penggalian data penulis menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik pengolahan data dilakukan dengan editing, klasifikasi data, dan

*Mahasiswa Alumni Jurusan PAI STAI Al Falah Banjarbaru tahun 2017.

*Dosen Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) STAI Al Falah Banjarbaru dengan Keahlian Ilmu Pengelolaan Pembelajaran PAI.

interpretasi data. Selanjutnya dianalisis dengan analisis deskriptif kualitatif dan ditarik simpulan secara induktif.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa penerapan metode demonstrasi yang dilaksanakan pada pembelajaran penyelenggaraan jenazah di Pondok Pesantren Al Falah Putera sudah berjalan dengan sangat baik sehingga memudahkan santri dalam memahami pembelajaran Fikih yang dalam hal ini berkaitan tentang penyelenggaraan jenazah. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu ustadz, faktor santri berkaitan dengan kecerdasan, kesungguhan, dan motivasi yang berbeda-beda, faktor alokasi waktu, faktor sarana dan prasarana dan faktor lingkungan.

Kata Kunci: Metode Demonstrasi, Penyelenggaraan Jenazah, Pondok Pesantren

A. Latar Belakang Masalah

Untuk mewujudkan tujuan dari pendidikan secara nasional maka perlu diajarkan pendidikan agama yang merupakan salah satu bidang studi yang diharapkan dapat memberikan peranan dalam usaha menumbuhkan sikap beragama siswa. Pendidikan agama yang dimaksudkan untuk peningkatan potensi spiritual dan membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia.¹ Salah satu bidang studi yang termasuk dalam pendidikan agama adalah Fikih. Menurut Jalaluddin, tujuan adanya pembelajaran Fikih adalah agar terbentuknya sikap keagamaan untuk mendorong seseorang bertingkah laku

¹Tim Instruktur, *Pendidikan dan Latihan Profesi Guru*, (Banjarmasin: Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari, 2010), h. 27.

sesuai dengan kadar ketaatannya terhadap agama. Sikap keagamaan ini timbul karena adanya integrasi secara kompleks antara pengetahuan agama, perasaan agama dan tindak keagamaan dalam diri seseorang.²

Ada banyak metode yang berkembang dalam dunia pendidikan salah satunya adalah metode demonstrasi. Metode demonstrasi dipandang baik penggunaannya terlebih pada materi pelajaran Fikih. Hal ini dikarenakan diperlukan praktik dan gambaran terkait materi Fikih tersebut. Pada Pembelajaran Fikih terkadang penggunaan metode ceramah saja tidak cukup untuk memberikan pemahaman kepada santri karena hampir semua materi yang berkaitan dengan ibadah memerlukan praktik seperti proses penyelenggaraan jenazah. Dalam pembelajaran penyelenggaraan jenazah ustadz tidak cukup sekedar memberikan penjelasan tanpa adanya praktik untuk menjelaskannya, karena proses penyelenggaraan jenazah melewati tahapan-tahapan yang rumit sehingga dapat membuat santri bingung. Oleh karena itu, pemilihan metode yang tepat sangat diperlukan agar tujuan yang diharapkan bisa tercapai. Penyelenggaraan jenazah bukanlah hal yang dapat dipandang sebelah mata karena penyelenggaraan jenazah hukumnya *fardu kifâyah*. Adapun yang dimaksud dari *fardu kifâyah* adalah:

فَرَضُ الْكِفَايَةِ هُوَ كُلُّ مَا قَصَدَ الشَّارِعُ تَحْصِيلَ وَفُوعِهِ مِنْ غَيْرِ تَعْيِينِ مَنْ يَفْعَلُهُ، إِذَا قَامَ الْبَعْضُ سَقَطَ الْحَرْجُ عَنِ الْبَاقِينَ³

Menurut pendapat ulama, *fardu kifâyah* adalah perbuatan yang dibebankan oleh syariat secara kolektif

²Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), Cet ke XVI, h. 257.

³Zain bin Ibrahim bin Zain bin Smith, *Taqrir as-Sadidah*, (Surabaya: Dar al-Ulum al-Islamiah, 2003), h. 365.

kepada orang mukallaf, maksudnya jika ada salah seorang yang mengerjakan perbuatan tersebut, maka gugurlah dosa yang lainnya. Maka pembelajaran mengenai proses penyelenggaraan jenazah menurut peneliti sangatlah penting untuk diajarkan, disamping untuk menggugurkan kewajiban secara umum, juga bertujuan untuk membekali para santri dengan pengetahuan yang nantinya berguna di masyarakat.

Dalam lingkungan masyarakat, masih sangat jarang ditemui orang yang mamahami cara mengurus penyelenggaraan jenazah. Oleh karena itu Pondok Pesantren Al Falah Putera sebagai lembaga pendidikan yang bergerak dalam bidang keagamaan mencoba menjawab permasalahan yang ada dimasyarakat dengan melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler penyelenggaraan jenazah yang diikuti oleh santri kelas III Wustha.

Dengan adanya program kegiatan ekstrakurikuler ini, banyak santri yang pada awalnya belum memahami bagaimana tatacara penyelenggaraan jenazah yang benar menjadi memiliki pemahaman dan bekal yang cukup berkaitan dengan penyelenggaraan jenazah yang benar. Dengan melihat observasi dilapangan, maka peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul: "Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Pemahaman Santri Pada Pembelajaran Fikih Tentang Penyelenggaraan Jenazah di Pondok Pesantren Al Falah Putera Banjarbaru".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan metode demonstrasi untuk meningkatkan pemahaman santri pada pembelajaran Fikih tentang penyelenggaraan jenazah di Pondok Pesantren Al Falah Putera Banjarbaru?

2. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan metode demonstrasi untuk meningkatkan pemahaman santri pada pembelajaran Fikih tentang penyelenggaraan jenazah di Pondok Pesantren Al Falah Putera Banjarbaru?

C. Definisi Operasional

1. Penerapan adalah pemasangan, pengenalan, dan perihal mempraktikkan.⁴
2. Metode Secara harfiah kata “metodologi” berasal dari bahasa Yunani yang terdiri dari kata “*mefha*” yang berarti melalui, “*hodos*” yang berarti ilmu pengetahuan. Menurut Asnely Ilyas, diantara istilah yang paling populer digunakan oleh ahli dalam pendidikan Islam adalah *at-Thariqah* yang mempunyai pengertian jalan atau cara yang harus ditempuh.⁵
3. Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata demonstrasi memiliki arti pertunjukan atau peragaan mengenai cara-cara memakai, menggunakan dan mengerjakan sesuatu.⁶
4. Penyelenggaraan berasal dari kata selenggara kemudian ditambah imbuhan “pe” dan akhiran “an” menjadi penyelenggaraan yang berarti pelaksanaan, penunaian, pembelaan.⁷ Adapun kata Jenazah diambil dari bahasa arab *jinazah* yaitu berupa *masdar* yang

⁴Tanti Yuniar Sip, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (t.tk: Agung Media Mulia, tth.), h. 582.

⁵Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006). h. 135.

⁶Arief Santosa, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Mahkota Kita, Edisi terbaru, h.598.

⁷Arief Santosa, *op.cit.* h. 598.

diambil dari *fiil madi janaza-yajnu- jinazatan* yang berarti orang yang telah meninggal dunia.⁸

5. Berdasarkan pengertian yang telah dikemukakan diatas, maka yang dimaksud peneliti mengenai judul skripsi dalam penelitian ini adalah cara penerapan metode demonstrasi dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui penerapan metode demonstrasi untuk meningkatkan pemahaman santri pada pembelajaran Fikih tentang penyelenggaraan jenazah di Pondok Pesantren Al Falah Putera Banjarbaru.
2. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi penerapan metode demonstrasi untuk meningkatkan pemahaman santri pada pembelajaran Fikih tentang penyelenggaraan jenazah di Pondok Pesantren Al Falah Putera Banjarbaru.

E. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna:

1. Sebagai salah satu sumber rujukan dalam perencanaan dan kebijaksanaan dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan Indonesia, khususnya dalam menerapkan model demonstrasi di sekolah-sekolah negeri maupun swasta dalam upaya untuk memberikan bekal tentang penyelenggaraan jenazah.
2. Sebagai informasi bagi Pondok Pesantren Al Falah Putera Banjarbaru dalam rangka meningkatkan pemahaman santri tentang penyelenggaraan jenazah pada mata pelajaran Fikih.

⁸Ahmad warson Munawwir, *Kamus Arab Indonesia Al Munawwir*, (Yogyakarta: Pustaka Progresif, 1984), h. 214.

3. Sebagai informasi bagi penulis lain yang ingin mengadakan penelitian lebih mendalam pada bidang yang sama.

F. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung dengan terjun kelapangan untuk meneliti dan mengumpulkan data. Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁹

G. Subjek Penelitian dan Objek Penelitian

Adapun yang menjadi subjek penelitian dalam skripsi ini adalah santri kelas III Wustha di Pondok Pesantren Al Falah Putera Banjarbaru. Subjek penelitian bertujuan untuk mendukung peneliti dalam menggali data. Sedangkan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran Fikih yang dalam hal ini berkaitan tentang penyelenggaraan jenazah dan faktor-faktor yang mempengaruhi dalam pembelajaran.

H. Data dan Sumber Data

1. Data

Data yang digali dalam penelitian ini ada dua macam yaitu data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

⁹Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), h. 3.

Penerapan metode demonstrasi untuk meningkatkan pemahaman santri pada pembelajaran Fikih tentang penyelenggaraan jenazah di Pondok Pesantren Al Falah Putera Banjarbaru yang meliputi: cara penerapan metode demonstrasi pada pembelajaran penyelenggaraan jenazah, pemahaman santri dengan diterapkannya metode demonstrasi pada pembelajaran penyelenggaraan jenazah dan alasan memilih metode demonstrasi.

Data tentang faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan metode demonstrasi untuk meningkatkan pemahaman santri pada pembelajaran Fikih tentang penyelenggaraan jenazah di Pondok Pesantren Al Falah Putera Banjarbaru meliputi: faktor ustadz, santri, waktu, sarana prasarana dan faktor lingkungan.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data penunjang yang berfungsi untuk melengkapi data pokok, yakni data yang berhubungan dengan gambaran umum lokasi penelitian yaitu meliputi: 1) Gambaran lokasi penelitian, 2) Sejarah singkat berdirinya Pondok Pesantren Al Falah Banjarbaru, 3) Visi dan Misi Pondok Pesantren Al Falah Banjarbaru, 4) Keadaan sarana prasarana Pondok Pesantren Al Falah putera Banjarbaru, dan 5) Keadaan ustadz, karyawan dan santri di Pondok Pesantren Al Falah putera Banjarbaru.

2. Sumber Data

Untuk memperoleh data-data tersebut di atas, penulis menggali data melalui:

- a. Responden, yaitu ustadz yang mengajar penyelenggaraan jenazah dan santri kelas III Wustha di Pondok Pesantren Al Falah Putera Banjarbaru.
- b. Informan, Yaitu pimpinan pondok pesantren, para ustadz dan tata usaha.
- c. Dokumenter, yaitu segala informasi tertulis yang berhubungan dengan penelitian ini.

I. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia didefinisikan sebagai peninjauan secara cermat.¹⁰ Dengan teknik ini peneliti melakukan pengamatan secara langsung di lokasi penelitian untuk mendapat gambaran yang jelas sehingga dapat digunakan untuk menggali data tentang penerapan metode demonstrasi pada pembelajaran penyelenggaraan jenazah di Pondok Pesantren Al Falah Putera Banjarbaru.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses pengumpulan data atau informasi melalui tatap muka antara pihak penanya (*interviewer*) dengan pihak yang ditanya atau penjawab (*interviewee*).¹¹ Wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang sikap dan pandangan santri terhadap penerapan metode demonstrasi pada pembelajaran Fikih yang dalam hal ini berkaitan tentang penyelenggaraan jenazah.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah bukan berdasarkan perkiraan.¹²

J. Temuan Data Hasil Penelitian

1. Penerapan Metode Demonstrasi untuk Meningkatkan Pemahaman Santri pada Pembelajaran Fikih Tentang

¹⁰Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka: 2007), h. 794.

¹¹Barrowi, Suwandi, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta: 2008), h. 138.

¹²*Ibid*, h. 158.

Penyelenggaraan Jenazah di Pondok Pesantren Al Falah Putera Banjarbaru

Pada pelaksanaannya, metode demonstrasi sangat berkaitan dengan metode ceramah, karena dalam proses pembelajaran tidak cukup hanya memperagakan tanpa adanya penjelasan. Dan terkadang metode demonstrasi juga memerlukan metode yang lainnya seperti metode kerja kelompok.

Proses Pembelajaran penyelenggaraan jenazah di Pondok Pesantren Al Falah Putera dibagi menjadi dua tahap. Pada tahap pertama ini, pertama kali yang ustadz ajarkan adalah mengenalkan kepada santri media yang digunakan dalam pembelajaran penyelenggaraan jenazah. menurut peneliti hal itu sangatlah bagus sebagai bagian dari kegiatan pendahuluan sebelum masuk kepada kegiatan inti dari pembelajaran penyelenggaraan jenazah. adapun tujuan dari kegiatan pendahuluan adalah memberikan penjelasan awal hal yang berkaitan dalam pembelajaran penyelenggaraan jenazah. Dalam proses penyampaian materi ustadz terlebih dahulu menjelaskan teori yang berkaitan dengan penyelenggaraan jenazah. setelah penyampaian materi, ustadz mempraktikkan apa yang telah dijelaskannya sebelumnya.

Hal tersebut bertujuan agar santri mengamati tentang langkah-langkah dalam proses penyelenggaraan jenazah sehingga nantinya mampu meniru apa yang telah dijelaskan oleh ustadz. Ali Mustafa Ya'qub menyatakan bahwa, sebelum menyuruh para sahabat untuk melaksanakan sesuatu perbuatan, Rasulullah Saw selalu memberi contoh lebih dahulu bagaimana melakukan perbuatan itu. Metode pemberian contoh atau praktik ini tanpak sangat efektif,

karena para sahabat melihat sendiri secara langsung bagaimana Rasulullah Saw mempraktikkan.¹³

Berkenaan dengan metode tersebut, al Qur'an telah menjelaskan untuk mengikuti contoh-contoh yang telah diajarkan Rasulullah Saw.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ
وَدَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا (الاحزاب ٢١)

Terkait dengan pembelajaran mengenai firman Allah Swt diatas dapat diambil kesimpulan bahwa santri diharapkan mampu melakukan atau mengaplikasikan dari apa yang telah disampaikan oleh ustadz dengan cara mengamati dan meniru apa yang dicontohkan.

Tetapi menurut pengamatan peneliti, proses demonstrasi yang dilakukan oleh ustadz belum begitu efektif, karena terasa sulit untuk mengamati secara jelas dengan jumlah santri yang cukup banyak sehingga menjadikan pemahaman santri mungkin berbeda sesuai kemampuan santri ketika mengamati ustadz melakukan proses demonstrasi. oleh karena itu, maka santri perlu diberi kesempatan untuk mendemonstrasikan sendiri proses penyelenggaraan jenazah sehingga mereka terbantu dengan adanya praktik langsung.

Pada tahap kedua, santri mendemonstrasikan sendiri proses penyelenggaraan jenazah. berdasarkan pengamatan peneliti hal tersebut sangatlah bagus untuk menunjang pemahaman santri, karena tidak semua santri bisa memahami sepenuhnya ketika ustadz mempraktikkan. Maka dengan cara turut aktif dalam proses demonstrasi, santri akan memperoleh pengalaman praktik untuk mengembangkan kecakapan dan ketrampilannya. Menurut

¹³Ali Mustafa Ya'qub, *Sejarah dan Metode Dakwah Nabi* (Ciputat: Pustaka Firdaus, 1997), h. 141.

Ridwan Abdullah Sani bahwa untuk membentuk ketrampilan maka metode pembelajaran yang cocok diantaranya adalah demonstrasi, bermain peran, kunjungan lapangan, simulasi dan permainan.¹⁴ Berdasarkan pendapat di atas maka sebuah pembelajaran harus mempertimbangkan metode yang digunakan dengan menyesuaikan tujuan yang akan dicapai. Maka keberhasilan dalam pembelajaran sangat tergantung metode yang diterapkan oleh ustadz dengan melihat tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran. Oleh karena itu, ustadz perlu mengetahui metode-metode yang bisa diterapkan pada pembelajaran dengan menyesuaikan tujuan yang diharapkan.

Maka menurut pengamatan peneliti, pembelajaran penyelenggaraan jenazah di Pondok Pesantren Al Falah Putera dapat berjalan efektif karena didukung dengan penerapan variasi metode pembelajaran, dengan penggunaan metode yang beragam dapat melengkapi terhadap kekurangan metode yang lainnya sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Berdasarkan teori yang telah dijelaskan pada bab II bahwa penyelenggaraan jenazah tidak hanya terbatas pada memandikan, mengkafankan dan mensalatkan tetapi juga ada proses menguburkan. Karena ada empat hal yang harus dilaksanakan ketika ada orang Islam yang meninggal dunia.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara bahwa materi yang disampaikan pada pembelajaran penyelenggaraan jenazah di Pondok Pesantren Al Falah Putera hanya meliputi proses memandikan, mengkafankan dan mensalatkan sebagaimana hasil wawancara peneliti bersama ustadz yang mengatakan bahwa pembelajaran penyelenggaraan jenazah yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Al Falah

¹⁴Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), h. 174.

Putera hanya mengenai masalah proses memandikan, mengkafankan dan mesalatkan dan tidak ada materi tentang menguburkan. Ustadz menjelaskan bahwa hal tersebut disebabkan karena sangat jarang bagi para santri disuruh di masyarakat untuk ikut serta dalam membuat lubang kubur, serta kebiasaan yang terjadi di masyarakat bahwa menggali kubur tersebut sudah menjadi tugas penggali kubur di daerah tersebut.¹⁵ Maka dalam hal ini ustadz bisa saja menggunakan bantuan media pembelajaran yang lain berupa media visual seperti video atau yang lainnya untuk menyampaikan materi tentang menguburkan apabila memang tidak memungkinkan menggunakan metode demonstrasi ketika menjelaskan dalam pembelajaran.

Secara teknik, pelaksanaan pembelajaran penyelenggaraan di Pondok Pesantren Al Falah Putera sangat bagus karena dimulai dengan ustadz mencontohkan kepada para santri, dan santri mengamati sendiri bagaimana ustadz mempraktikkan. kemudian dihari berikutnya para santri disuruh untuk mendemonstrasikan tentang penyelenggaraan jenazah secara berkelompok, maka dengan memberikan kesempatan kepada santri untuk melakukan sendiri proses demonstrasi akan meningkatkan pemahaman tentang materi yang telah diajarkan.

a. Pemahaman Santri dengan Diterapkannya Metode Demonstrasi

Menurut peneliti materi yang disampaikan pada penyelenggaraan jenazah cukup sulit karena mengingat ada 3 bab materi yang akan disampaikan dalam pembelajaran ini, kemudian dalam setiap babnya mempunyai langkah-langkah yang harus dilaksanakan sebagai bagian dalam proses penyelenggaraan jenazah. Maka melihat situasi yang

¹⁵Umairah, ustadz yang mengajar tentang penyelenggaraan jenazah. *op.cit.*

demikian, metode caramah saja tidak akan cukup untuk menjelaskan kepada santri bagaimana proses penyelenggaraan jenazah sehingga santri masih merasa bingung tentang materi yang telah disampaikan.

Pada pembelajaran penyelenggaraan jenazah, mayoritas para santri menyenangi dengan metode yang digunakan dalam pembelajaran, Dalam pembelajaran ini mereka memahami dengan cara mengamati bagaimana ustadz memperagakan disertai dengan penjelasan secara lisan oleh ustadz, kemudian pada tahap kedua, santri diberi kesempatan untuk mendemostrasikan sendiri tentang proses penyelenggaraan jenazah, dengan cara praktik, maka masalah yang menimbulkan santri bingung akan terjawab ketika mereka mengikuti proses demonstrasi. Menurut Reber salah satu asumsi penting yang mendasari dari hukum Jost adalah siswa yang lebih sering mempraktikkan materi pelajaran akan lebih mudah memanggil kembali memori lama yang berhubungan dengan materi yang ia tekuni.¹⁶ Berdasarkan asumsi yang demikian maka sebenarnya proses pembelajaran tidak hanya berakhir pada kegiatan ini, tetapi seharusnya terus berkesinambungan sehingga apa yang telah diajarkan tidak hilang dalam memori.

Pada pembelajaran penyelenggaraan jenazah yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Al Falah Putera juga dilaksanakan penilaian sebagai evaluasi guna mengetahui perkembangan para santri. Adapun Teknis evaluasi yang digunakan pada pembelajaran penyelenggaraan jenazah di Pondok Pesantren Al Falah Putera adalah evaluasi non tes yang berupa observasi terstruktur. Maka pemahaman santri bisa dilihat dari cara mereka melakukan ketrampilan pada saat proses demonstrasi.

¹⁶Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h. 124.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti secara teknis. Evaluasi yang digunakan sudah baik, karena ustadz telah menyiapkan lembar penilaian yang berisi langkah-langkah yang sistematis untuk mengukur keberhasilan belajar, sehingga memudahkan bagi tim penilai nantinya untuk memberikan penilaian ketika para santri melaksanakan proses demonstrasi.

Berdasarkan hasil penilaian maka dapat disimpulkan bahwa dengan metode demonstrasi yang diterapkan dalam pembelajaran penyelenggaraan jenazah berjalan secara efektif dan memberikan pengaruh yang cukup besar bagi santri dalam memahami tentang materi yang disampaikan. Hal itu bisa dilihat dari nilai dari seluruh kelompok yang melaksanakan praktik tentang penyelenggaraan jenazah yang sebagian besar mendapatkan nilai A dan hanya sebagian kecil yang mendapatkan nilai B.

b. Alasan Memilih Metode Demonstrasi

Sebagaimana yang telah dipaparkan oleh peneliti dalam penyajian data bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran penyelenggaraan jenazah di Pondok Pesantren Al Falah Putera menggunakan metode demonstrasi. Hal tersebut disebabkan karena ustadz perlu memilih metode dengan menyesuaikan tujuan instruksional dari pembelajaran. Menurut Fakhrurozi tujuan pembelajaran fikih ibadah meliputi tiga hal yaitu:

- 1) Agar siswa dapat mengetahui teori atau pengetahuan tentang ibadah
- 2) Agar siswa mengamalkan (psikomotorik *skill*).
- 3) Agar siswa apresiatif terhadap ibadah (aspek afektif).¹⁷

¹⁷Andi Prastowo, *Pembelajaran Konstruktivistik Scientific untuk Pendidikan Agama di Sekolah/Madrasah*, (Jakarta: RajaGarfindo Persada, 2015), h. 329.

Maka dengan melihat tujuan pembelajaran Fikih, maka penggunaan metode demonstrasi mutlak harus dilakukan, karena dalam pembelajaran ini ustadz perlu terlebih dahulu mencontohkan bagaimana proses penyelenggaraan jenazah sehingga santri dapat mengamati cara melakukannya serta dapat menghindarkan dari kesalahpahaman mengenai teori yang disampaikan. Di samping itu urgensi dalam pembelajaran penyelenggaraan jenazah di Pondok Pesantren Al Falah Putera adalah agar santri mampu mempraktikkan proses penyelenggaraan jenazah dengan benar.

Disamping itu, pimpinan Pondok Pesantren Al Falah Putera juga menambahkan bahwa dalam pembelajaran Fikih memang sangat diperlukan praktik agar santri memahami dengan benar cara beribadah yang benar. Bahkan tidak hanya masalah penyelenggaraan jenazah saja tetapi hampir semua materi pembelajaran Fikih yang terkait dengan masalah ibadah membutuhkan penjelasan disertai praktik.¹⁸

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Penerapan metode demonstrasi untuk meningkatkan pemahaman santri pada pembelajaran Fikih tentang penyelenggaraan jenazah di Pondok Pesantren Al Falah Putera Banjarbaru

- a. Faktor Ustadz

Ustadz menjadi salah satu faktor yang sangat mempengaruhi terhadap proses pembelajaran, sering ditemui pembelajaran akan menjadi sia-sia karena penggunaan metode yang tidak dengan tujuan yang diharapkan, disamping itu terkadang ustadz mengabaikan fasilitas dan kondisi kelas sehingga menjadi kendala tersendiri bagi para santri.

Berdasarkan hasil wawancara, ustadz Umairah Bakir mempunyai latar belakang alumni Pondok Pesantren Al

¹⁸K.H. Syamsunie. *op.cit.*

Falah Putera. Dengan latar belakang Pondok Pesantren tentu ustadz menguasai pengetahuan tentang materi yang akan disampaikan kepada santri. Karena dalam penerapan metode demonstrasi ustadz harus menguasai materi dan yang disampaikan serta ketrampilan yang akan dipraktikkan.

Di samping itu, ustadz juga merupakan salah satu ustadz yang sering diundang oleh masyarakat sekitar ketika ada salah seorang penduduk yang meninggal dunia. Menurut Vygotsky perkembangan berpikir terjadi karena adanya perkembangan dialog yang kooperatif antara anak dengan anggota masyarakat yang memiliki pengetahuan lebih banyak.¹⁹Berdasarkan asumsi diatas dengan berbekal ketrampilan serta pengalaman ustadz yang sudah sering di masyarakat maka dapat berbagi pengalaman terhadap para santri apa yang sering ditemui dalam proses penyelenggaraan jenazah secara langsung sehingga ketika mereka menemukan masalah yang sama maka mereka dapat menghadapinya.

b. Faktor Santri

Dalam proses pembelajaran di dalam pondok pesantren santri merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi dalam kegiatan belajar mengajar. Pada pembelajaran penyelenggaraan jenazah yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Al Falah Putera santri memiliki motivasi yang sangat tinggi untuk mengikutinya, hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya santri kelas III Wustha yang mengikuti pembelajaran penyelenggaraan jenazah.

Pada pembelajaran penyelenggaraan jenazah jumlah santri yang mengikuti pembelajaran penyelenggaraan jenazah cukup banyak sehingga juga mempengaruhi santri ketika mengamati proses demonstrasi itu sendiri. Walaupun

¹⁹Martinis Yamin, *Strategi dan Metode dalam Model Pembelajaran*, (Jakarta: GP Press Group: 2013), h. 8.

demikian santri diberikan kesempatan sendiri untuk melakukan sendiri proses demonstrasi. maka dengan begitu para santri mendapatkan secara langsung pengalamannya praktik dan juga dapat mengembangkan kemampuannya sendiri lewat praktik proses penyelenggaraan jenazah. Disamping itu dengan adanya pembelajaran penyelenggaraan jenazah ini mereka memperoleh pengetahuan dan ketrampilan sebagai bekal mereka ketika pulang ke kampung halaman, sekurang-kurangnya mereka ikut serta dalam proses penyelenggaraan jenazah ketika orang tua atau kerabat mereka ada yang meninggal dunia.

Maka dari hasil pengamatan peneliti secara umum para santri sudah memahami tentang penyelenggaraan jenazah sedangkan pembelajaran penyelenggaraan jenazah ini bisa berjalan secara efektif karena didukung dengan antusias para santri untuk mengikutinya serta mayoritas para santri merasa senang dengan cara pembelajaran yang disampaikan oleh ustadz karena mereka memperoleh pengalaman yang baru serta ketrampilan yang nantinya akan berguna ketika mereka pulang ke kampung halaman.

c. Faktor Alokasi Waktu

Selama proses pembelajaran penyelenggaraan jenazah yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Al Falah Putera menggunakan waktu yang relatif lama sehingga faktor waktu menjadi hal yang sangat berpengaruh dalam pembelajaran ini karena materi yang disampaikan dalam pembelajaran penyelenggaraan jenazah sangat banyak sehingga membutuhkan waktu yang cukup lama.

Menurut hasil observasi peneliti, setiap kali kelompok melakukan proses demonstrasi membutuhkan waktu sekitar 1 jam, sedangkan dalam pembelajaran ini, para santri dibagi menjadi 24 kelompok. Oleh karena itu, Pondok Pesantren Al Falah putera melaksanakan kegiatan ini dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang ditujukan agar

menambah wawasan dan pengetahuan santri tentang masalah penyelenggaraan jenazah. karena dalam pelaksanaannya, pembelajaran penyelenggaraan jenazah tidak akan efektif apabila dilaksanakan ketika pembelajaran di dalam kelas karena faktor waktu yang tidak memungkinkan untuk menjelaskan secara terperinci terkait masalah penyelenggaraan jenazah.

Maka berdasarkan hasil pengamatan tentang data yang telah dijelaskan, maka peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran penyelenggaraan jenazah sangat memerlukan alokasi waktu yang cukup panjang untuk mendukung lancarnya proses pembelajaran, hal tersebut disebabkan karena materi yang disampaikan dalam penyelenggaraan jenazah ini terlalu banyak dan memerlukan praktik dalam setiap penjelasannya.

d. Faktor Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana menjadi hal paling penting dari beberapa faktor yang ada, seperti yang disampaikan oleh ustadz sebelumnya bahwa Dalam pembelajaran penyelenggaraan jenazah hal yang paling penting adalah media pembelajaran karena pertama kali awal yang diajarkan kepada santri adalah mengenalkan alat-alat yang diperlukan dalam pembelajaran penyelenggaraan jenazah sehingga para santri mengetahui fungsi dari setiap alat yang nantinya akan digunakan.

Dari kegiatan yang telah dilaksanakan, peneliti mengamati banyaknya media pembelajaran yang digunakan sehingga dalam proses pembelajaran penyelenggaraan jenazah ini memerlukan persiapan yang matang sebelumnya. Menurut Vygotsky menyatakan bahwa alat-alat budaya (*cultural tool*), yang mencakup alat-alat nyata (gambar, penggaris, komputer, internet), dan alat-alat simbolik (seperti angka, sistem matematika, braille, bahasa isyarat, kode dan bahasa) memainkan peran yang sangat penting

dalam perkembangan kognitif.²⁰ Maka bertolak dari asumsi diatas, maka dengan didukung sarana dan prasarana yang memadai akan mendukung bagi santri dalam meningkatkan pemahaman tentang proses penyelenggaraan jenazah. Tetapi dengan banyaknya media yang digunakan dalam pembelajaran ini tentu juga memerlukan biaya yang cukup mahal. Penggunaan metode demonstrasi dalam pembelajaran ini memang berjalan dengan bagus tetapi dalam penerapannya terkadang biaya yang cukup mahal menjadi masalah tersendiri dalam proses pembelajaran.

Maka berdasarkan hasil pengamatan, peneliti menyimpulkan keberhasilan dari proses pembelajaran penyelenggaraan jenazah di Pondok Pesantren Al Falah Putera sangat tergantung kepada kelengkapan media pembelajaran yang nantinya akan digunakan untuk menjelaskan dan memperagakan dalam pembelajaran penyelenggaraan jenazah.

e. Faktor Lingkungan

Lingkungan menjadi salah satu faktor yang mendukung dalam proses pembelajaran, dalam hal ini adalah lingkungan pondok pesantren yang merupakan lembaga pendidikan untuk menimba ilmu agama Islam. Pondok pesantren berperan penting untuk memberikan pendidikan, bimbingan, dan pengajaran kepada santrikarena pondok pesantren merupakan mempunyai tanggung jawab dalam membina para santri.

Menurut peneliti lingkungan pondok pesantren Al Falah Putera sangat mendukung terlaksananya proses kegiatan pembelajaran. Disamping dilengkapi dengan fasilitas yang menunjang terhadap proses pembelajaran, juga didukung dengan banyaknya ustadz yang memahami tentang masalah agama Islam.

²⁰Martinis Yamin, *op.cit.* h. 9.

K. Simpulan

Berdasarkan dari uraian di atas, sebagai akhir dari pembahasan skripsi ini maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan metode demonstrasi yang dilaksanakan pada pembelajaran penyelenggaraan jenazah di Pondok Pesantren Al Falah Putera sudah berjalan dengan sangat baik sehingga memudahkan santri dalam memahami pembelajaran Fikih yang dalam hal ini berkaitan tentang penyelenggaraan jenazah. Hal tersebut dapat dilihat dari ketrampilan santri dalam mendemonstrasikan sendiri proses penyelenggaraan jenazah. Adapun materi yang telah disampaikan pada pembelajaran penyelenggaraan jenazah masih belum tuntas karena pada pembelajaran ini hanya diajarkan mengenai proses memandikan, mengkafankan dan mensalatkan, sedangkan pembelajaran mengenai proses menguburkan masih belum terlaksana.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi terhadap penerapan metode demonstrasi untuk meningkatkan pemahaman santri pada pembelajaran Fikih tentang penyelenggaraan jenazah di Pondok Pesantren Al Falah Putera meliputi: faktor ustadz, faktor santri, faktor alokasi waktu, faktor sarana dan prasarana dan faktor lingkungan.

Daftar Pustaka

- Barrowi dan Suwandi, *Penelitian Kualitatif*. Jakarta, Rineka Cipta, 2008.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta, Balai Pustaka, 2007.

- Ibn Smith, Zain bin Ibrahim bin Zain, *Taqrir as-Sadidah fil Masail al-Mufidah*. Surabaya, Dar al-Ulum al-Islamiyah, 2003.
- Jalaluddin, *Psikologi Agama*. Jakarta, Rajawali Pers, 2012, Cet ke XVI.
- Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung. Remaja Rosda Karya, 2002.
- Majid, Abdul, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2006.
- Martinis Yamin, *Strategi dan Metode dalam Model Pembelajaran*. Jakarta, GP Press Group, 2013.
- Munawwir, Ahmad warson, *Kamus Arab Indonesia Al Munawwir*. Yogyakarta, Pustaka Progresif, Cet ke-4, 1997.
- Prastowo, Andi, *Pembelajaran Konstruktivistik Scientific Untuk Pendidikan Agama Di Sekolah/Madrasah*. Jakarta, Raja Garfindo Persada, 2015.
- Santosa, Arief, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Mahkota Kita, Edisi terbaru.
- Sip, Tanti Yuniar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. t.tk: Agung Media Mulia, tth.
- Suryabrata, Sumadi, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2010.
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung, Remaja Rosdakarya, 2010.
- Tim Instruktur, *Pendidikan dan Latihan Profesi Guru*. Banjarmasin, Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari, 2010.